

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin adalah sekolah umum yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Keberadaan sekolah ini diawali sekitar tahun 1984. Sekolah ini pertama kali berdiri secara operasionalnya pada tahun 1984 dan secara fisiknya didirikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin ini pada tahun ajaran baru 1985.

Dahulu sebelum berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, lokasi tersebut termasuk daerah jauh dari keramaian. Sekolah ini adalah salah satu sekolah umum Negeri yang berada di kecamatan Banjarmasin Selatan yang merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati oleh siswa-siswi, karena di sekolah ini tidak hanya mengajarkan pembelajaran umum saja tetapi juga mementingkan pembelajaran agama dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Seperti tadarus Al Quran setiap hari Selasa pagi di lapangan sekolah, melaksanakan kegiatan salat fardu Zuhur berjamaah, dan lain-lain.

Secara geografis sekolah ini terletak di kota Banjarmasin, lebih spesifik lagi, sekolah ini terletak di Jalan AMD XII RT. 14 No. 39, Kode Pos 70248, Kel. Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Secara garis besar sekolah ini sedikit agak jauh dari keramaian sehingga siswa-siswi kebanyakannya pergi ke sekolah dengan menaiki sepeda atau diantar jemput oleh orangtuanya.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor dan Tap 0557/0/1984 dengan nomor statistik sekolah 201156004074 dan didirikannya Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada 20 November 1984. Sekarang sekolah ini mendapat penghargaan dengan akreditasi A.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, yaitu:

Ciptakan insan bertaqwa, berkarakter, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan hijau, berilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, antara lain:

- 1) Melaksanakan tadarus Al Quran, salat Zuhur berjamaah.
- 2) Melakukan Kurikulum Nasional berbagai inovasi.
- 3) Melaksanakan penanaman pohon dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 4) Mendorong tumbuh dan berkembangnya kreatifitas siswa.
- 5) Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat siswa.
- 6) Menumbuhkan budaya 6S (Salam, Senyum, Sapa, Santun, Sehat dan Sukses)
- 7) Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu dan kontinyu.
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajar pada tahun 2019/2020 seluruhnya berjumlah 36 orang yang terdiri dari 6 orang guru honorer dan 30 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

No	Nama Guru	Latar Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Gatot Purwanto, S.Pd	S1 Sejarah	IPS (Wakil Kepala Sekolah Kesiswaaan)
2	Hirni, S.Pd	S1 Pendidikan Kewarnegaraan (PKn)	TIK (Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana)
3	Misran, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Wakil Kepala Sekolah Kurikulum)
4	Arpiyah, S.Pd	S1 Biologi	IPA
5	Badariah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Basmansyah, S.Pd	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
7	Cahyo Purwadi, S.Pd	S1 Seni Budaya	Seni Budaya
8	Devi Ayu Ismayanti, S.Pd	S1 Matematika	Prakarya, Matematika (Umum)
9	Eka Rahmi, S.Pd	S1 Biologi	IPA, Prakarya
10	Elvi Mahpiah, S.Pd	S1 Fisika	IPA
11	Erina Sri Wahyuningtyas, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Umum)
12	Erliyani, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Halilurrahman, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Bahasa Inggris
14	Hj. Habibah, S.Pd	S1 Bahasa	Bahasa Indonesia

		Indonesia	
15	Dra. Hj. Hernawaty	S1 Bimbingan dan Konseling (Konselor)	BP/BK
16	Hj. Ida Norbainah, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
17	Hj. Najibah, S.Pd	S1 Ekonomi	IPS
18	Dra. Hj. Noorhasanah	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
19	Dra. Hj. Nursamah	S1 Bimbingan dan Konseling (Konselor)	BP/BK
20	Juli Eka Nugraheni, S.P	S1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	IPA, Seni dan Budaya
21	Maisyarah, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22	Munarti, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
23	Muslimah, A.Ma.Pd, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
24	Noor Fahriati, S.Pd	S1 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	IPS
25	Rita Miftakhul Jannah, S.Pd	S1 Pendidikan Kewarnegaraan (PKn)	PKn
26	Rohana Nurhayati, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Umum)
27	Rumasi Udurma Sitohang	S1 Seni Budaya	Seni dan Budaya
28	Rusmin Dina Rya, B.A., S.Pd	S1 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Prakarya
29	Siti Aisyah, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Umum)
30	Siti Mukarramah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Bahasa Inggris
31	Dra. Siti Rosdiah	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
32	Sofia Dina Aziza, S.Pd	S1 Pendidikan Kewarnegaraan (PKn)	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, TIK, Seni dan Budaya
33	Syamsudin, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia

34	Winy Afrianti, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
35	Wulan Rahmawati, S.Pd, M.Pd	S2 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	IPS
36	Yani Yulastuti, S.Pd	S1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	IPA

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Berdasarkan data tabel mengenai keadaan seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin di atas, maka diketahui bahwa ada 7 orang guru berjenis kelamin laki-laki dan 29 orang guru berjenis kelamin perempuan. Serta hampir secara keseluruhan guru-guru tersebut berlatar belakang sarjana pendidikan.

b. Keadaan Staf Tata Usaha

Keadaan staf tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang honorer dan 3 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan staf tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

No	Nama	Latar Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Fahriawati, S.AP	S1 Pendidikan Umum	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Muhammad Fauzan Hatma	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Nor Ipansyah	SMP/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Riyadi, S.Pd	S1 Administrasi	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

c. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin berjumlah 627 orang yang terdiri dari 339 laki-laki dan 288 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIIA	19	12	31
2	VIIIB	16	14	30
3	VIIIC	17	13	30
4	VIIID	18	12	30
5	VIIIE	17	13	30
6	VIIIF	18	14	32
7	VIIIG	17	12	29
8	VIIIA	14	16	30
9	VIIIB	14	13	27
10	VIIIC	13	15	28
11	VIIID	13	15	28
12	VIIIE	12	14	26
13	VIIIF	17	15	32
14	VIIIG	13	16	29
15	IXA	16	14	30
16	IXB	17	13	30
17	IXC	21	10	31
18	IXD	21	10	31
19	IXE	19	12	31
20	IXF	19	12	31
21	IXG	8	24	32
JUMLAH		339	288	627

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Sesuai dengan data tabel mengenai keadaan siswa bahwa ada 212 orang siswa-siswi kelas 7, 200 orang siswa-siswi kelas 8, dan 216 orang siswa-siswi kelas 9. Jumlah siswa laki-laki dengan siswi perempuan perbandingannya adalah 2:1, karena jumlah siswa laki-laki sedikit lebih banyak dari siswi perempuan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Untuk sarana dan prasarana yang tersedia terdiri dari beberapa buah bangunan yang dindingnya ulin dan lantainya beton, beratap genteng, dibatasi pagar yang berbatasan dengan jalan. Sekolah ini mempunyai lapangan olahraga, parkir sepeda motor dan sepeda.

Keadaan sarana prasarana seperti keadaan fisiknya cukup memadai dan letaknya juga cukup mendukung dalam proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Laboratorium	3
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang Konseling	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Indoor Olahraga	1
12	Koperasi Sekolah	1
13	Gudang	2
14	Tempat Ibadah/Musholla	1
15	Toilet Kepala Sekolah	1
16	Kamar Mandi/WC Guru	4
17	Kamar Mandi/WC Siswa	4
18	Lapangan	1
19	Tempat Parkir Guru	1
20	Tempat Parkir Siswa	1

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Berdasarkan data tabel mengenai keadaan sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin bahwa sarana prasarana di sekolah tersebut cukup memadai dan layak untuk digunakan. Kondisi fasilitasnya pun bisa dikatakan cukup baik, tidak ada kerusakan yang parah.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penggalan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 60 hari (2 bulan), sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa responden yang terdiri dari tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yaitu Ibu NH (guru Pendidikan Agama Islam kelas IX), Ibu SR (guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII), dan Bapak Sy (guru Pendidikan Agama Islam kelas VII). Penulis melakukan wawancara dengan responden beberapa kali dalam waktu terpisah, begitu juga dengan observasi dan dokumen.

Dalam waktu kurang lebih 60 hari penulis dapat mengumpulkan data tersebut. Data yang akan disajikan adalah data mengenai “Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin” dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketiga guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa macam peran ataupun usaha ketiga guru dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu Zuhur. Peran guru yang peneliti temukan ialah:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Informasi

Peran guru sebagai sumber informasi bisa diartikan juga dengan sumber belajar, sumber bertukar pikiran tentang ilmu pengetahuan dengan siswa. Sumber informasi merupakan peran guru yang sangat penting, dalam pembelajaran guru memberikan informasi-informasi baru tentang ilmu pengetahuan yang diketahuinya, melalui guru lah siswa menjadi lebih tahu dan paham tentang informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagai sumber informasi guru harus lebih memahami dan menguasai tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai sumber informasi dalam hal pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

“Ibu memberikan informasi atau materi tentang salat ketika pada saat mengajar. Saat mengajar itu ibu beri pengetahuan tentang pentingnya salat, semua hal yang berkaitan tentang salat.”¹

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

¹NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.13.

“Memberikan informasi pelajaran tentang salat biasanya pada saat mengajar kalau di kelas itu lebih mengarah keteorinya dalam memberikan pembelajaran tentang salat, kalau praktek jarang kecuali langsung dipraktekan atau memberikan contoh ketika mau melaksanakan salat”²

Dapat dikatakan bahwa beliau berdua dalam memberikan informasi tentang pembelajaran salat ketika pada saat mengajar di kelas. Informasi yang diberikan berkaitan tentang pentingnya salat dan lain-lain yang berkaitan tentang salat.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

“Guru sebagai sumber informasi itu bisa diberikan kapanpun dan dimanapun tidak mesti hanya pada saat mengajar, pada saat membimbing pelaksanaan salat Zuhur pun juga bisa. Terkadang kalau bapak memberikan informasi yang berkaitan tentang salat biasanya ketika setelah salat seperti kultum dan juga pada saat mengajar di kelas.”³

Dapat dikatakan bahwa beliau ketika dalam memberikan informasi bisa dimanapun dan kapanpun. Pada pelaksanaan salat fardu beliau memberikan informasinya ketika kultum setelah salat Zuhur. Saat mengajar pun beliau juga memberikan informasi yang berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan saat itu.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan bantuan, arahan, petunjuk kepada siswa dan juga memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru diharuskan agar memiliki kemampuan

²SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.10.

³Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.35.

dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Guru harus belajar dan berlatih untuk menjadi fasilitator yang baik dalam kelasnya, bisa dengan memberikan metode-metode atau strategi-strategi yang menarik perhatian siswa. Agar ketika mengajar siswa tersebut bisa menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan guru tersebut dengan mudah dan gampang untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam hal pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

“Sebagai fasilitator pada saat mengajar ibu lebih ke penguasaan materi dan juga memberikan penjelasan yang mudah dipahami tentang salat, kalau pada saat pelaksanaan salat Zuhur ibu terkadang memberikan arahan dan memerintahkan untuk segera mengambil wudu, dan menegur bagi yang berisik, kurang lebihnya seperti itu.”⁴

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

“Dalam memberikan pelayanan yang memudahkan kepada siswa ibu kira siswa cukup mudah dalam menerima pengajaran dari ibu pada saat mengajar. Siswa merasa nyaman juga ketika ibu menjelaskan, sedikit banyaknya insyaaAllah paham aja dengan penjelasan dari ibu. Dalam pelaksanaan salat fardu ibu berpartisipasi pada saat kelas yang ibu ajar aja terkena jadwal salat”.⁵

Dapat dikatakan bahwa Ibu NH dan Ibu SR dalam berperan sebagai fasilitator beliau berdua lebih berperan ketika saat mengajar di kelas saja. Pada

⁴NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.15.

⁵SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.12.

saat pelaksanaan salat fardu Zuhur beliau berdua ada jadwal mengajar di kelas lain jadi tidak bisa memberikan bimbingan pada saat itu.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

*“Berhubung bapak pembimbing khusus dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur ini, jadi dalam memberikan bimbingan, pelayanan atau memfasilitasi siswa hampir tiap hari bapak lakukan”.*⁶

Sesuai dengan perkataan bapak Sy yang berperan sebagai fasilitator bahwa bapak Sy memberikan pelayanan atau memfasilitasi siswa hampir setiap hari. Karena beliau adalah pembimbing yang lebih dikhususkan dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur.

Dari hasil observasi ketika penulis melakukan penelitian disana bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai informasi dan sebagai fasilitator yaitu, guru memberikan informasi atau pengetahuan serta memfasilitasi siswanya ketika pada saat mengajar.⁷ Guru lebih banyak memberikan arahan dan petunjuk, agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Manajer

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

⁶Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.37.

⁷Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 2020 pada pukul 09.10.

Peran guru sebagai manajer dalam pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan dalam rangka perubahan tingkah laku anak didik menjadi lebih baik lagi. Menjadi seorang guru bukan merupakan sebuah tugas yang mudah. Setiap guru harus mempunyai metode-metode tertentu untuk mengajar dan mendidik siswa-siswanya. Selain itu, seorang guru haruslah menjadi manajer kelas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai manajer dalam pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

“Biasanya dalam memberikan arahan, mengatur atau mengawasi siswa kadang-kadang sebulan sekali, terkadang juga setengah bulan sekali karena ada giliran jadwal ibu mengajar saat itu. Tugas ibu kan mengajar, apabila tidak terkena jadwal giliran lalu ibu mengawasi kelas yang salat, kasian kelas yang saat itu ibu ajar itu tidak belajar, rata-rata pada waktu salat itu ibu mengajar di kelas 9. Sebagai manajer Ibu bisa mengarahkan siswa-siswi untuk mengatur shaf salat supaya rapat, menegur siswa yang berisik ketika mau salat, dan melihat serta memperbaiki kalau ada yang salah dalam tata cara wudu siswa tersebut.”⁸

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

“Untuk mengelola siswanya pada saat ada jadwal mata pelajaran ibu saja, kecuali ibu ada jam senggang atau jam kosong. Setiap hari ibu masuk mengajar pada jam terakhir. Jadi ibu mengawasi cara berwudunya saja, atau ibu memerintahkan supaya segera berwudu, setelah berwudu segera cepat masuk musholla. Pada saat mau melaksanakan salat Zuhur berjamaah, ibu tidak salat karena ibu khusus mengawasi siswa-siswi, kalau ada siswa atau siswi yang bercanda, berisik, atau ada mengerjakan sesuatu yang lain pada saat salat maka siswa tersebut ibu catat dan ibu perintahkan untuk mengulang salatnya.”⁹

Dapat dikatakan bahwa Ibu NH dan Ibu SR memberikan pengawasan dan mengatur siswa hanya ketika ada jadwal mata pelajaran, karena beliau berdua berkesibukan dalam mengajar di kelas lain pada waktu itu. Walaupun begitu Ibu

⁸NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.11.

⁹SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.09.

NH dan Ibu SR tetap memberikan dorongan kepada siswa agar siswa untuk selalu melaksanakan salat.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

“Berhubung bapak pembimbing salat sekaligus imam salat jadi setiap hari bapak selalu memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan kepada siswa sekaligus memperbaiki jika ada yang salah pada waktu siswanya hendak melaksanakan salat, dan juga mengawasi ketika setelah selesai salat.”¹⁰

Dapat dikatakan bahwa beliau merupakan pembimbing yang secara khusus dalam pelaksanaan salat fardu. Karena beliau yang lebih andil dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan pengawasan setiap hari saat salat Zuhur berjamaah akan berlangsung.

Dari hasil observasi saat penulis melakukan penelitian bahwa hanya satu orang guru saja yang berperan dalam manajer, yaitu Bapak Sy.¹¹ Beliau melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada siswanya ketika hendak melaksanakan salat fardu, dari berwudu sampai selesai melaksanakan salat fardu Zuhur.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam peran ini guru menjadi model

¹⁰Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.43.

¹¹Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 2020 pada pukul 12.15.

dan tauladan bagi setiap siswa, maka dari itu guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa.

Guru juga harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Selain itu, hendaknya juga mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai demonstrator dalam hal pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

“Pada saat mengajar dan pembahasannya tentang salat maka ibu tidak hanya memberikan penjelasan saja tetapi juga ada praktek-praktek tata cara salatnya dan itu ibu beri nilai. Kalau pada saat pelaksanaan salat Zuhurnya, terkadang ibu berikan contoh yang benar untuk tata cara berwudunya kalau ada siswi yang masih keliru dalam gerakannya.”¹²

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

“Kalau ada siswa yang berisik pada saat wudu dan ada gerakan wudu siswa yang salah, langsung ibu tegur dan ibu berikan contoh yang benar pada saat itu. Tapi dari sekian banyak siswa, ibu tidak mungkin memberikan contoh kesemuanya, hanya secara umumnya saja.”¹³

Ibu NH sebagai demonstrator memberikan praktek-praktek salat ketika saat mengajar dan tidak terfokus pada teori saja. Sedangkan Ibu SR beliau mendemonstrasikan bagaimana cara berwudu yang benar dan memberikan contoh gerakan yang benar pada siswa yang masih keliru.

¹²NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.15.

¹³SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.14.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

“Biasanya bapak mendemonstrasikan gerakan wudu siswa kalau ada yang salah, memberikan contoh yang benar dari niat, cara membasuh muka yang benar, membasuh dari telapak tangan sampai siku, mengusap kepala, dan gerakan yang lain.”¹⁴

Beliau memberikan demonstrasi dan mengarahkan siswa pada saat berwudu. Misalnya seperti memperbaiki dan membetulkan gerakan siswa yang masih keliru agar menyesuaikan dengan tatacara wudu yang benar, dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu ketika azan Zuhur tiba, Ibu SR dan Ibu NH saat itu sedang ada jadwal mengajar.¹⁵ Jadi beliau berdua tidak bisa untuk membimbing siswa serta berperan sebagai demonstrator, karena bertepatan dengan jadwal mengajar beliau. Hanya Bapak Sy yang lebih berperan sebagai demonstrator saat itu, beliau berperan sebagai demonstrator yaitu dengan memperbaiki gerakan wudu siswa yang masih keliru dalam berwudu.

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing merupakan peran yang harus lebih di pertingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa. Guru harus berusaha membimbing siswa dalam mencapai perkembangan sehingga

¹⁴Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.36.

¹⁵Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 2020 pada pukul 12.20.

mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Sebagai pembimbing, guru memberikan kenyamanan pada diri siswa, buatlah mereka merasa dibimbingi dalam suatu pelajaran dan pengajaran. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan merasa kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Guru juga haruslah sabar, karena bisa saja menemukan siswa yang sulit untuk dibimbing tapi dari situlah keahlian guru diuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai pembimbing dalam hal pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

“Membimbingnya itu bisa dengan terus mengarahkan siswa. Tidak ada siswa yang melawan, bila terkena giliran salat maka siswa-siswi tersebut siap untuk berwudu. Bagi yang tidak terkena giliran salat tetap belajar di kelas. Setelah salat, siswa masuk kelas lagi sampai dengan waktu pulang yaitu pukul 2. Untuk yang membimbing salat ada tiga orang guru, yaitu Bapak Sy kelas 7, Ibu SR kelas 8, dan ibu khusus kelas 9. Pada saat mengajar juga ibu membimbingnya, kalau kelas tersebut terkena jadwal salat dan waktunya salat, maka satu kelas tersebut salat. Untuk guru yang lebih membimbing pada saat pelaksanaan salat adalah Bapak Sy. Beliau yang selalu membimbing dan menjadi imam salat Zuhur. Berhubung ibu selalu mengajar pada jam terakhir, jadi ibu tidak bisa mengikuti salat Zuhur berjamaah, kadang-kadang saja ibu mengikutinya karena ibu bertepatan dengan jadwal mengajar.”¹⁶

Dapat dikatakan bahwa beliau membimbingnya pada saat mengajar dan kadang mengarahkan siswa untuk salat sesuai dengan jadwal dihari itu. Tetapi menurut beliau yang lebih dominan dalam membimbingi adalah Bapak Sy, beliaulah pembimbing spesial atau khusus dan menjadi imam salat Zuhur.

¹⁶NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.17.

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

“Melihat secara langsung bagaimana cara berwudu siswa sekaligus membimbingnya. Mendampingi sebelum salat dimulai dari jadwalnya, memerintahkan untuk berwudu lalu mengatur shaf salat, itu semua ibu bimbing. Hampir semua guru membimbing anak didik untuk salat fardu Zuhur ini, tidak hanya dibebankan ke guru Agama saja tetapi juga kerjasama dengan semua guru mata pelajaran lain. Untuk jadwal salat setiap hari itu beda kelas, jadi bagi guru yang mengajar pada saat itu ialah guru yang harus mendampingi ketika pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Misalnya yang mengajar saat itu guru mata pelajaran IPA, maka guru tersebutlah yang mendampingi, tidak mungkin saya yang mendampingi karena saya ada jadwal mengajar juga di kelas lain.”¹⁷

Ibu SR dalam membimbing siswa yaitu pada saat sebelum salat dimulai seperti membimbing cara berwudu, mengatur shaf salat. Beliau juga mengatakan dalam membimbing salat fardu Zuhur ini tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi semua guru terlibat dalam hal membimbing.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

“Terkadang bapak membimbingnya bisa langsung di musholla saja, bisa juga ketika berwudu dan kalau sudah masuk ke dalam mushollanya bapak perintahkan baca niatnya, lalu salat, setelah salam tidak diperbolehkan keluar musholla, bapak bimbing untuk membaca wirid setelah itu membaca doa lalu boleh untuk keluar musholla. Untuk yang lebih dominan dalam membimbing salat Zuhur ialah bapak. Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang lain juga memberikan andil, tetapi hanya dalam membimbing dan mengarahkan saja. Tidak harus guru Pendidikan Agama Islam, bisa juga guru-guru yang lain untuk menegur siswanya apabila tidak salat pada saat terkena jadwalnya. Untuk yang membimbing siswa ketika sebelum salat ada dari guru lain, cuma ketika pelaksanaan salatnya itu tidak ada sedangkan bapak yang menjadi imam, maka dari itu terkadang ketika salat ada yg bercanda, berisik, dan lain sebagainya.”¹⁸

Dapat dikatakan bahwa Bapak Sy yang lebih membimbing dalam pelaksanaan salat Zuhur, mulai dari memberikan bimbingan saat berwudu, saat

¹⁷SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.15.

¹⁸Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.40.

mau salat dimulai sampai setelah salat. Beliau jugalah yang selalu menjadi imam salat Zuhur.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi kelas VIII yang berinisial MF mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas saya adalah Ibu SR. Beliau sering mengabsen kami apakah kami salat Subuh atau tidak agar kami termotivasi mau melaksanakan salat. Beliau memberikan bimbingan dan nasehat pada saat mengajar, memberikan arahan juga kalau salat itu harus serius, lafaznya harus benar, jangan bercanda. Lebih disiplin salatnya bagaimana, harus menyesuaikan dengan aturan salat. Motivasi yang diberikan seperti apabila kita tidak salat, maka akan ada ganjaran dari Allah. Memberikan pengawasannya kadang-kadang, yang lebih membimbing dan mengawasinya Bapak Sy.”¹⁹

Menurut siswi tersebut guru Pendidikan Agama Islam lebih memberikan pembimbingan ketika pada saat mengajar di kelas seperti pengabsenan salat Subuh, memberikan arahan kepada siswa bahwa ketika salat itu harus serius, dan lain-lain. Sedangkan untuk pembimbingan pelaksanaan salat fardu lebih dominan Bapak Sy.

Dari hasil observasi ketika penelitian bahwa pada pelaksanaan salat fardu Zuhur yang lebih berperan dalam pembimbingan ialah Bapak Sy karena beliau yang menjadi imam sekaligus yang mengarahkan dan mengawasi siswa ketika mau melaksanakan salat. Sedangkan guru-guru yang lain dalam memberikan bimbingan ialah ketika pada saat mengajar, dan terkadang juga mengawasi siswanya saat terkena jadwal salat karena di sekolah tersebut untuk penjadwalan

¹⁹MF, Siswi Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 07 Maret 2020 pada pukul 10.35.

salatnya secara bergiliran perkelas. Jadi tidak bisa semua kelas dalam satu musholla tersebut.²⁰

Guru-guru yang lain juga ada yang ikut salat di musholla tersebut tetapi lebih seringnya di ruang musik karena tidak cukup ruang di mushollanya. Maka dari itu yang salat di musholla hanya siswa-siswi yang terkena jadwal salat, Bapak Sy sebagai imam salat, dan guru yang bertugas mendampingi atau guru yang mempunyai waktu senggang.

Ketika Bapak Sy tidak bisa menjadi imam karena ada kesibukan, maka yang menjadi imam salatnya ialah salah satu siswa yang terkena jadwal salat saat itu. Hal ini diperkuat dengan wawancara salah satu siswa kelas IX yang berinisial MA mengatakan bahwa:

“Untuk yang membimbing dan mengawasi saat salat itu Bapak Sy, guru-guru lain terkadang ada juga yang ikut membimbing dan salat di musholla tapi yang lebih seringnya Bapak Sy. Apabila Bapak Sy tidak bisa menjadi imam mungkin karena ada kesibukan maka siswanya yang menjadi imam, tapi itu bagi yang mau saja. Seperti salat Zuhur tadi, Bapak Sy nya tidak ada jadi saya yang menjadi imam salat Zuhurnya.”²¹

Pada pelaksanaan salat Zuhur berjamaah yang lebih berperan adalah Bapak Sy, walaupun ada guru-guru lain yang ikut berpartisipasi juga. Guru-guru di sekolah tersebut dalam memberikan pengawasan, arahan dan bimbingan untuk pelaksanaan salat Zuhur hanya ketika ada waktu senggang atau kosong dan ketika kelas yang beliau ajar terkena jadwal salat, lebih banyaknya ketika pada saat mengajar.

²⁰Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 11 Maret 2020 pada pukul 12.45.

²¹MA, Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 13.13.

f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar. Guru harus bisa menciptakan kondisi kelas yang dapat menstimulasi siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai motivator dalam hal pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

*“Kalau memberi motivasi itu waktu mengajar bisa dikembangkan, diarahkan, diberi motivasi-motivasi tentang salat”.*²²

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

*“Memberikan nasehat atau motivasi pada waktu ibu mengajar. Cara memberikan motivasinya bisa dengan membacakan ayat-ayat qauliyah yang janjinya bahwa ada hukuman bagi orang yg tidak salat. Hampir semua guru memotivasi anak didik untuk salat fardu Zuhur ini, tidak hanya dibebankan ke guru Agama saja, tetapi juga kerjasama dengan semua guru mata pelajaran lain.”*²³

Dapat dikatakan bahwa Ibu NH dan Ibu SR menyampaikan motivasi-motivasi tentang salat pada saat mengajar didalam kelas. Beliau berdua tidak hanya memberikan nasehat atau motivasi saja tetapi juga diselingi dengan mengembangkan pengetahuan tentang salat seperti pentingnya salat dalam

²²NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.17.

²³SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.15.

kehidupan sehari-hari dan hukuman bagi orang yang tidak salat. Begitulah peran beliau sebagai motivator dalam memberikan motivasi tentang pelaksanaan salat fardu Zuhur ini.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

“Kalau bapak memberi motivasinya itu seperti membacakan tentang hadis-hadis Nabi, motivasi-motivasi tentang beruntungnya orang salat berjamaah, pahala yang didapat ketika salat berjamaah, ya seperti itu. Kadang biasanya setelah salat, seperti kultum. Tetapi dilihat dulu keadaannya, kalau misalkan waktunya masih panjang bisa diselingi dengan kultum. Kalau misalkan ada guru yang masuk kelas dan waktunya mepet dengan mata pelajaran selanjutnya, maka setelah bersalam-salaman bisa salat sunat dulu baru keluar dari musholla. Cuma salat sunat itu tidak wajib, bagi yang mau saja. Jadi bagi yang mau salat sunat, silahkan salat aja dulu. Kalau tidak mau, ya tidak apa-apa, karna salat sunat itu tidak wajib.”²⁴

Bapak Sy memberikan motivasi pada saat kultum setelah salat Zuhur. Motivasi-motivasi yang beliau berikan membahas tentang beruntungnya seseorang melakukan salat berjamaah dan pahala ketika salat berjamaah yang beliau selingi dengan membacakan hadis-hadis Nabi.

Hal ini diperkuat dengan wawancara salah satu siswa kelas VII yang berinisial AAS mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam lebih seringnya memberikan nasehat dan motivasi pada saat di kelas. Motivasi yang diberikan guru berkaitan dengan salat, seperti memerintahkan untuk salat, selalu menjaga salat, kurang lebihnya seperti itu.”

Dari hasil observasi saat melakukan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam lebih banyaknya berperan sebagai motivator ketika pada saat

²⁴Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.38.

mengajar.²⁵ Sama halnya dengan peran-peran guru yang lain, sebagai motivator pun guru memberikan motivasi-motivasi atau nasehat yang berkenaan tentang salat ketika pada saat mengajar maupun juga pada saat kultum.

g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat memberikan penilaian efektif yang sesuai dengan kemampuan siswa serta dari hasil evaluasi apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum, apa saja yang perlu diperbaiki. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang berkenaan dengan peran guru sebagai evaluator dalam hal pelaksanaan salat Zuhur, beliau mengatakan:

“Ibu lebih ke materi pembelajaran aja mengevaluasinya, kalau sudah selesai materinya ibu kasih tugas atau ulangan harian, dalam materi salat lebih ke praktek cara wudu dan gerakan serta bacaan dalam salat. Apabila ada siswa yang tidak salat Zuhur ibu beri tugas biasa, misalnya tambahan mengerjakan salat sunat, menulis surah, lalu ibu tes cara salat tahajud, kurang lebihnya seperti itu.”²⁶

Dapat dikatakan bahwa beliau dalam mengevaluasi siswa untuk pembelajaran yaitu ketika materi pembelajaran selesai diberi tugas. Sedangkan

²⁵Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 2020 pada pukul 09.20.

²⁶NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.18.

untuk pelaksanaan salat, beliau mengevaluasi siswa yang tidak salat dengan cara memberi hukuman atau tugas biasa yang berkaitan dengan salat.

Hasil wawancara dengan Ibu SR, beliau mengungkapkan:

“Untuk mengevaluasi, ibu lebih memberikan ke penilaian. Setiap mengajar ibu selalu mengabsen salat Subuh siswa, jadi untuk berikutnya siswa-siswi tersebut termotivasi untuk salat Subuh walaupun sebenarnya bukan karena ibu, cukup karena Allah saja. Cuma ibu ini amanah dari Allah bagaimana supaya siswa-siswi itu mau salat karna itu wajib bagi mereka, ibu yakin anak-anak ibu semuanya sudah wajib melaksanakan salat fardu. Jadi Alhamdulillah untuk berikut-berikutnya semakin bagus saja, dari beberapa kali siswa yang tidak salat dalam sebulan, ibu persentasikan. Ketika ada ulangan, lalu ada yang dapat nilai 100 ibu kurang nilainya karena keikutsertaannya dalam agama kurang. Untuk masalah absen salat siswa semua laporannya ke ibu, karena harus ada penilaian karakter pada kurikulum 2013 ini maka dari itu semua catatan-catatan itu harus ada.”²⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sy, beliau mengemukakan:

“Mengevaluasinya lebih ke pemberian nasehat aja, diberi tahu kalau ada yang salah. Apabila ada siswa yang tidak salat dampaknya lebih ke pemberian poin dari pihak sekolah. Dalam pembelajaran di kelas, seperti pada umumnya diberi tugas biasa atau ulangan harian.”²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa Ibu SR dalam memberikan evaluasi berupa penilaian dan memberikan dorongan kepada siswa melalui mengabsen salat Subuh setiap masuk kelas agar siswa menjadi termotivasi untuk selalu salat, dan beliau juga memberikan ketegasan melalui pengurangan nilai kepada siswa yang kurang keikutsertaannya dalam salat. Untuk absen salat siswa, semua laporan ke beliau karena beliau mempunyai buku penilaian tersendiri.

²⁷SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.20.

²⁸Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.40.

Sedangkan Bapak Sy dalam memberikan evaluasi kepada siswanya dengan cara memberikan nasehat-nasehat terlebih dahulu. Apabila ada siswa yang tidak salat, maka akan diberi poin oleh pihak sekolah. Sama seperti guru yang lain, Bapak Sy juga memberikan tugas atau ulangan harian jika materi pembelajaran telah selesai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi peran seorang guru tersebut, adapun faktor-faktor tersebut dapat di dideskripsikan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin adalah latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing siswanya melaksanakan salat fardu Zuhur berjamaah di sekolah.

Latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari suatu

perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu NH selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Latar Belakang Pendidikan Guru, beliau mengatakan:

“Pendidikan terakhir ibu S1 Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lulus pada tahun 1985 di IAIN Antasari Banjarmasin. Ibu menjadi PNS pada tahun 1990, sebelum mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 ini, ibu mengajar di SMP Sepakat jadi guru honorer disana selama 5 tahun.”²⁹

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu NH, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX diperoleh informasi bahwa pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah Sarjana Pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin dengan jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang lulus pada tahun 1985. Awal mengajar beliau di Sekolah Menengah Pertama Sepakat selama 5 tahun sebagai guru honorer, lalu beliau pun diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 1990 dan menjadi guru tetap di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin sampai sekarang.

Dengan adanya latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena beliau sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdian, dan program yang berbasis agama tersebut tentu akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal yang sesuai dengan mata pelajaran

²⁹NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.08.

yang beliau pegang. Pengalaman mengajar beliau yang kurang lebih 35 tahun sebagai guru maka beliau sudah sangat memahami dan menguasai terhadap pembelajaran ilmu tentang Pendidikan Agama Islam yang beliau ajarkan.

Wawancara dengan Ibu SR selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Latar Belakang Pendidikan Guru, beliau mengungkapkan:

“Pendidikan terakhir ibu S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama. Karena dahulu hanya ada jurusan Pendidikan Agama dengan Pendidikan Bahasa Arab saja. Ibu mulai mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin ini pada tahun 1990. Sebelum mengajar disini, ibu mengajar di SMIP Pangeran Antasari selama 7 tahun disana ibu jadi guru honorer sekaligus menjadi PNS ketika masih mengajar disana.”³⁰

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu SR, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII diperoleh informasi bahwa beliau menempuh pendidikan terakhir sebagai Sarjana Pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Agama. Saat itu hanya tersedia dua jurusan saja di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka beliau memilih Pendidikan Agama sebagai jurusan yang ingin beliau pelajari. Pada tahun 1990 beliau mulai mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin sebagai guru tetap Pendidikan Agama Islam yang mana sebelumnya beliau juga pernah mengajar di SMIP Pangeran Antasari selama 7 tahun sebagai guru honorer dan sekaligus diangkat menjadi guru PNS.

Dari awal mengajar beliau selalu memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat

³⁰SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.05.

dikuasai oleh beliau. Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama ini juga memudahkan guru untuk mendidik siswa secara maksimal, karena kita ketahui bersama semakin seseorang itu lama mengajar maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan.

Sedangkan wawancara dengan Bapak Sy selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Latar Belakang Pendidikan Guru, beliau mengemukakan:

“Pendidikan terakhir bapak yaitu S1 Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlak, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2015. Bapak jadi guru honorer di SMP Negeri 19 Banjarmasin ini. Belum ada mengajar ditempat lain, pertama kali mengajar di sekolah ini. Setelah lulus kuliah bapak langsung mengajar dan menjadi guru honorer di sekolah ini.”³¹

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sy, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII diperoleh informasi bahwa pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlak, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Antasari Banjarmasin yang lulus pada tahun 2015. Beliau belum pernah mengajar di tempat lain, jadi setelah lulus kuliah beliau langsung mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin dan menjadi guru honorer.

Walaupun mengambil konsentrasi Aqidah Akhlak pada saat kuliah, tidak mesti ilmu Fiqih beliau itu kurang, sedikit banyaknya beliau juga menguasai tentang pembelajaran Fiqih. Ketika menjadi guru di sekolah ini beliau menjadi pembimbing khusus dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur berjamaah. Jadi dengan

³¹Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.30.

ilmu Pendidikan Agama Islam yang beliau dapatkan selama dibangku perkuliahan dapat beliau kembangkan kepada siswa.

b. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Begitupun juga mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu NH dan Ibu SR menyatakan bahwa beliau berdua mempunyai keterbatasan waktu dalam membimbing salat fardu Zuhur dan bencananya dengan jadwal mengajar. Jadi beliau berdua membimbing salat fardu siswa kadang-kadang saja ketika ada waktu kosong atau ketika bertepatan dengan jadwal mata pelajaran.

Pada saat mengajar tidak hanya memberikan pelajaran, Ibu NH dan Ibu SR juga menyelipkan dengan memberikan motivasi-motivasi, nasehat-nasehat tentang pentingnya salat fardu, keuntungan bagi orang yang salat fardu, dan lain-lain., terkadang juga mengarahkan, mengoreksi, dan memperbaiki gerakan wudu siswa yang salah, juga mengaturkan shaf salat ketika di dalam musholla. Maka dari itu perlunya waktu yang tersedia untuk lebih membimbing pelaksanaan salat fardu.

Sedangkan Bapak Sy, beliau hampir setiap hari membimbing dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur, karena beliau adalah pembimbing khusus dalam

pelaksanaan salat fardu. Sehingga waktu yang diperlukan beliau cukup untuk membimbing dan membina siswa saat salat.³²

c. Sarana Prasarana

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin tidak lepas dari sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Dengan adanya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut seorang guru dapat mencapai tujuannya, yaitu membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu NH selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Sarana Prasarana, beliau mengatakan:

“Sarana prasarana di sekolah ini memadai, musholla cukup untuk semua murid dalam satu kelas karena jadwal salat bergiliran. Untuk tempat wudu sangat lengkap, airnya cukup sekali. Mukenanya membawa masing-masing, ada juga disediakan dari pemberian orang. Kipas anginnya juga ada. Setiap hari bergiliran salatnya dari kelas 7 sampai kelas 9.”³³

Wawancara dengan Ibu SR selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Sarana Prasarana, beliau mengungkapkan:

“Untuk sarana prasarana disini memadai. Di sekolah ini mempunyai banyak tong air, kalau mau berwudu di tempat ini bisa, di tempat itu juga bisa.”

³²Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 11 Maret 2020 pada pukul 13.25.

³³NH, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 08.23.

*Tidak ada alasan untuk tidak berwudu kecuali air keran lagi mati. Sejadah ada, mukena juga ada dan lemari kecil untuk menempatkan mukena pun ada.*³⁴

Sedangkan wawancara dengan Bapak Sy selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan Sarana Prasarana, beliau mengemukakan:

*“Untuk sarana prasarana di sekolah ini masih ada yang kurang tetapi cukup memadai, seperti sejadah ada tapi masih kurang, kipas angin rusak, semua itu cukup hanya masih ada yg kurang saja. Tempat wudunya banyak. Lemari kecil, mukena, dan Al Quran juga ada.”*³⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IX yang berinisial RF mengatakan bahwa:

*“Menurut saya sarana prasarana untuk pelaksanaan salat fardu di sekolah ini sudah cukup memadai. Beserta musholla dan tempat wudunya. Hanya saja untuk kebersihannya masih kurang, terdapat debu dimana-mana.”*³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang berkenaan dengan sarana prasarana bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin memiliki sarana prasarana yang cukup memadai seperti tempat wudu, tong air, lemari kecil, dan mukena. Namun ada keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, yaitu sejadah yang diperlukan masih kurang, kipas angin yang tersedia sudah rusak, serta musholla yang ada di sekolah tersebut bisa dikatakan minim.

³⁴SR, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 05 Maret 2020 pada pukul 10.21.

³⁵Sy, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 11.43.

³⁶RF, Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2020 pada pukul 12.40.

Musholla di sana terbilang kecil, hanya mampu menampung kurang lebih satu kelas saja untuk salat Zuhur berjamaah.³⁷

Untuk menanggulangi hal tersebut, siswa-siswi mendapat jadwal salat Zuhur berjamaah di musholla setiap harinya satu kelas. Inilah yang masih membuat Bapak Sy merasa kurang maksimal dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu Zuhur berjamaah.

Apabila ada siswa yang ingin salat Zuhur sedangkan siswa tersebut tidak terkena jadwal salat saat itu, maka siswa tersebut bisa salat di mesjid-mesjid yang ada di luar area lingkungan sekolah, seperti Mesjid Imam Syafi'i yang berada di seberang sekolah dan Mesjid Baiturrahman di sebelah kiri sedikit agak jauh dari sekolah.

Sebelum siswa salat Zuhur berjamaah di luar area sekolah, siswa harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari guru yang mengajar saat itu. Sehingga guru bisa memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswanya.

³⁷Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada tanggal 11 Maret 2020 pada pukul 13.25.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data di atas. Maka dapat digambarkan dengan jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada pelaksanaan salat fardu dan faktor-faktornya. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Informasi

Peran guru sebagai sumber informasi merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber informasi berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber informasi bagi siswa. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Begitupun juga dalam hal pembelajaran dan pelaksanaan tentang salat fardu.

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui ketiga guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin bahwa dalam memberikan informasi atau pembelajaran ketika pada saat mengajar. Informasi yang diberikan berkaitan tentang salat seperti pengetahuan tentang pentingnya salat, dan lainnya yang berkaitan dengan salat.

Dalam pelaksanaan salat fardu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan informasi atau pembelajaran ketika setelah melaksanakan salat fardu Zuhur seperti ceramah agama yang berdurasi sebentar atau biasanya disebut dengan kultum, informasi yang diberikan berupa pengetahuan-pengetahuan tentang salat. Peran guru sebagai sumber informasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam lebih dominannya diberikan pada saat mengajar di kelas, karena pemberian informasi atau pembelajaran lebih efektif ketika diberikan di kelas pada saat mengajar.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam berperan sebagai fasilitator ialah pada saat mengajar lebih ke penguasaan materi, guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada pelaksanaan salat fardu Zuhur hanya satu guru Pendidikan Agama Islam saja yang memfasilitasi siswa dalam hal melayani, membimbing dan

mengarahkan. Untuk guru Pendidikan Agama Islam yang lain lebih ke pemberian materi ajar dan untuk melayani siswanya pada pelaksanaan salat fardu Zuhur ketika kelas yang guru ajar tersebut ada jadwal untuk salat.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Manajer

Berperan sebagai manajer, guru dalam perannya lebih mengelola, mengawasi, mengarahkan serta mengatur siswanya. Guru sebagai manajer bertanggung jawab untuk mengatur semua tugas-tugasnya dalam mendidik anak di kelas.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa. Yaitu sebagai manajer dengan mengelola tingkah laku atau sikap siswa tersebut. Sehingga seluruh guru dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut aktif untuk mengarahkan, mengontrol, dan selalu mengawasi segala tingkah laku siswa.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai manajer dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, ketika mengatur siswa tidak hanya di dalam kelas pada waktu pembelajaran saja tetapi juga di luar jam pembelajaran, seperti pada waktu salat fardu Zuhur akan dilaksanakan. Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa-siswi untuk berwudu lalu mengatur shaf salatnya dan menegur siswa serta memerintahkan siswa untuk mengulang salatnya apabila ada siswa yang ribut atau bercanda ketika melaksanakan salat.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai manajer dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin sudah cukup baik. Serta efektif dalam memberikan pengelolaannya.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru menjadi tauladan, contoh, dan panutan bagi siswa-siswanya. Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam berperan sebagai demonstrator ialah ketika pada saat mengajar di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan penjelasan atau teori yang mudah dipahami oleh siswa tetapi juga memberikan contoh bagaimana tata cara berwudu yang sesuai ajaran Islam, bagaimana salat yang benar, lalu dipraktekkan ulang oleh siswa.

Ketika pelaksanaan salat fardu Zuhur, apabila ada siswa yang masih keliru dalam berwudu maka guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan contoh yang benar. Guru juga akan memperbaiki gerakan berwudu siswa tersebut dari membasuh muka sampai seterusnya hingga akhir.

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin pada pelaksanaan salat fardu Zuhur salah satunya yaitu sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing hendaknya memberikan pembinaan dan motivasi-motivasi kepada siswanya. Karena tanpa bimbingan guru, siswa akan merasa kesulitan dalam menghadapi pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing ketika pada saat mengajar, saat hendak melaksanakan salat fardu sampai setelah melaksanakan salat fardu. Pada saat mengajar, guru membimbingnya dengan cara memberikan dorongan, motivasi, serta nasehat agar siswa mau melaksanakan salat fardu Zuhur berjamaah di awal waktu dengan mengarahkan siswa untuk salat sesuai dengan jadwal di hari itu, juga memberikan bimbingan saat berwudu maupun ketika sebelum salat di musholla.

Guru juga memberikan bimbingan ketika setelah selesai salat, seperti menggiring siswa untuk membaca wirid dan berdoa terlebih dahulu sebelum keluar dari musholla. Ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut selalu memberikan bimbingan kepada siswanya, tetapi yang paling sering ialah Bapak Sy karena beliau merupakan pembimbing khusus sekaligus menjadi imam untuk pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Bimbingan ini adalah tugas dari semua guru bukan hanya tugas dari guru Pendidikan Agama Islam saja. Bimbingan terhadap siswa ini adalah kewajiban

semua guru, dimana seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Maka dari itu dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang memberikan bimbingan, tetapi hampir semua guru terlibat dalam pembimbingan salat fardu Zuhur. Jadi guru-guru mata pelajaran lain juga memberikan andil seperti menegur siswa yang tidak salat, mendampingi saat salat Zuhur berlangsung, dan lain-lain. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin sudah cukup baik.

f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin berperan sebagai motivator ketika pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir. Ketika mengajar guru tidak hanya memberikan pelajaran tetapi guru juga menyelipkan dengan memberikan motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat tentang salat seperti pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari, hukuman bagi orang yang tidak salat, hikmah yang didapatkan ketika melaksanakan salat fardu, dan lain-lain. Tidak hanya pada saat mengajar, tetapi ada juga pada saat kultum yaitu setelah melaksanakan salat fardu Zuhur berjamaah guru memberikan motivasi ataupun nasehat dengan membacakan hadis-hadis Nabi tentang pentingnya melaksanakan salat fardu, beruntungnya seseorang melakukan salat fardu berjamaah, pahala yang didapat ketika melaksanakan salat berjamaah, dan lain-lain.

Pemberian motivasi di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar siswa merasa termotivasi dan ingin melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Dari motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru, sedikit banyaknya siswa cenderung menurut pada motivasi atau nasehat yang diberikan walaupun masih ada terdapat beberapa siswa yang menganggap angin lalu nasehat tersebut. Motivasi yang disampaikan dengan lemah lembut akan membekas pada ingatan siswa.

Apabila siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan motivasi serta nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya. Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan motivasi yang baik kepada siswanya, untuk hal itu penulis dapat menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan salat fardu sebagai motivator sudah cukup baik dalam menjalankan perannya dan akan memberikan pengaruh yang baik untuk siswanya.

g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru memberikan penilaian terhadap kerja siswa atau hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut, guru dapat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin yaitu guru melakukan evaluasi siswa ketika materi pembelajaran selesai dan diberi tugas. Sedangkan untuk pelaksanaan salat, beliau mengevaluasi siswa yang tidak salat dengan cara memberi hukuman atau tugas biasa yang berkaitan dengan salat, serta memberikan dorongan kepada siswa melalui melalui pengabsenan salat Subuh setiap mengajar di kelas, agar siswa menjadi termotivasi untuk selalu salat Subuh.

Guru juga memberikan ketegasan melalui pengurangan nilai kepada siswa yang kurang keikutsertaannya dalam melaksanakan salat fardu Zuhur berjamaah. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin sudah cukup baik dan efektif dalam memberikan pengevaluasiannya.

Jadi, semua peran guru di atas saling berkaitan satu sama lain dalam hal pembelajaran, guru lebih dominan dalam melaksanakan perannya ketika pada saat mengajar. Saat mengajar itulah guru menyelipkan dengan berbagai macam peran. Peran guru yang lebih membimbing pada pelaksanaan salat fardu Zuhur ialah peran guru sebagai manajer, pembimbing, motivator dan evaluator karena ketika pelaksanaan salat fardu guru lebih menjalankan peran-peran tersebut dibandingkan dengan peran yang lain. Sedangkan untuk peran yang lain guru lebih banyak menjalankan perannya ketika mengajar di kelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin ada beberapa faktor meliputi:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Faktor yang pertama ialah latar belakang pendidikan guru. Latar belakang pendidikan guru sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pelaksanaan salat fardu di sekolah ini.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, bahwa latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, yaitu Sarjana Pendidikan, dari kampus IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ibu NH dan Ibu SR mengambil Jurusan Pendidikan Agama, karena dahulu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya memiliki dua jurusan saja yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Jurusan Pendidikan Agama saja, maka dari itu beliau berdua memilih Jurusan Pendidikan Agama karena menyesuaikan dengan keinginan dan minat beliau berdua. Begitu pun Bapak Sy, beliau juga mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalitasnya yaitu di bidang mata pelajaran Agama Islam. Hal itulah yang memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran,

karena beliau bertiga sudah mempunyai modal untuk mengajar tentang Pendidikan Agama Islam. Termasuk juga dalam hal pembimbingan salat fardu Zuhur berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Dari penjelasan di atas bahwa ketiga guru Pendidikan Agama Islam memang pantas dalam melaksanakan pembelajaran di bidang mata pelajaran Agama Islam, dimana jenjang pendidikan terakhir beliau lulusan Sarjana Pendidikan Agama yang memang profesionalitasnya dalam mengajarkan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin. Hal ini menunjukkan latar belakang guru Pendidikan Agama Islam sangat mendukung dalam pelaksanaan salat fardu.

b. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, keterbatasan waktu juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di sekolah ini. Guru tidak dapat setiap waktu memberikan bimbingannya ketika pelaksanaan salat fardu, karena guru mempunyai waktu yang terbatas serta bentroknnya dengan jadwal mengajar ketika saat pelaksanaan salat fardu berlangsung. Walaupun begitu guru dapat membimbing siswanya pada saat pembelajaran di kelas, seperti memberikan nasehat, motivasi tentang pentingnya melaksanakan salat fardu, dan lain-lain.

Berhubung waktu guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu terbatas, maka diharapkan kepada siswa agar dapat menerapkan semua pembelajaran yang berkaitan dengan salat fardu

termasuk motivasi-motivasi dan nasehat-nasehat yang guru berikan. Siswa juga diharapkan mempunyai kesadaran diri tentang pentingnya melaksanakan salat fardu dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami dan mengamalkan segala ajaran dari guru Pendidikan Agama Islam tentang salat fardu. Dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai keterbatasan waktu dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di sekolah ini. Waktu yang relatif singkat membuat guru kurang leluasa dalam membimbing siswanya.

c. Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, yaitu sarana prasarana. Dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut, guru dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sarana prasarana yang ada di sekolah ini cukup memadai untuk pelaksanaan salat fardu, seperti tempat wudu, tong air, lemari kecil, mukena, dan lain-lain.

Musholla yang digunakan untuk salat fardu Zuhur berjamaah memiliki keterbatasan, yaitu hanya bisa memuat satu kelas saja dan beberapa orang guru. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam hanya mampu memerintahkan siswa-siswinya untuk melaksanakan salat fardu Zuhur secara bergantian atau bergiliran setiap harinya untuk satu kelas saja. Diharapkan untuk kedepannya dari pihak sekolah ada renovasi musholla, agar musholla tersebut dapat menampung seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa sarana prasana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin cukup memadai. Oleh karena itu, hal ini dapat mendukung pelaksanaan salat fardu Zuhur berjamaah.